



EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) PADA BAGIAN RAWAT JALAN DENGAN METODE HOT-FIT: *SYSTEMATIC REVIEW*

Fajar Suryo Putro¹, Aem Ismail², Amik Muladi³

^{1,2}Prodi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Insan Husada Surakarta

³Prodi D-4 Keperawatan Anestesiologi Politeknik Insan Husada Surakarta
aem.ismail80@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Sistem informasi manajemen rumah sakit sebagai suatu sistem teknologi informasi dan komunikasi yang mengolah dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit ke dalam suatu jaringan koordinasi, pelaporan dan tata cara pengelolaan untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Namun ketika mencoba menerapkan SIMRS di bagian rawat jalan, terlihat masih banyak rumah sakit yang tidak berfungsi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan karena berbagai faktor manusia, organisasi, dan teknologi.

Tujuan: Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi manajemen Rumah Sakit, pada bagian rawat jalan menggunakan model HOT-FIT.

Metode: Tinjauan sistematis dilakukan dengan mencari artikel sesuai topik menggunakan database PubMed, Google Scholar dan Science Direct. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “*Sistem informasi manajemen rumah sakit*” dan “*rawat jalan*” dan “*Metode HOT-Fit*” dalam 6 tahun terakhir (2018-2024). Total artikel yang memenuhi syarat inklusi sebanyak 8 artikel pada tahun 2018-2024.

Hasil: Pemanfaatan metode Hot-Fit untuk SIMRS pada bagian rawat jalan yang disebabkan karena adanya faktor manusia, khususnya penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Faktor organisasi meliputi kondisi fasilitas, dukungan pimpinan, manajemen proyek, lingkungan organisasi dan struktur organisasi. Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan dan dukungan vendor adalah semua faktor teknologi.

Kesimpulan: Berdasarkan temuan dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya pengaruh dari faktor, organisasi yaitu yang mengevaluasi sistem berdasarkan aspek struktur dan lingkungan organisasi. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh yaitu faktor manusia (Human) adalah evaluasi sistem informasi dari perspektif pengguna sistem, faktor teknologi (Technology), yang mengevaluasi sistem informasi berdasarkan kualitas sistem dan kualitas informasi, dan kualitas layanan.

Kata kunci: SIMRS, Teknologi, Organisasi, Human, Rawat Jalan

Accepted : 30 Juli 2024

How to cite : Putro FS, Ismail A, Muladi A. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Bagian Rawat Jalan Dengan Metode Hot-Fit: Systematic Review. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2024;12(02):298–312. (DOI: 10.52236/ih.v12i2.659)

OPEN ACCESS @ Copyright Politeknik Insan Husada Surakarta 2024

***EVALUATION OF HOSPITAL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS
(SIMRS) IN THE OUTPATIENT DEPARTMENT WITH
HOT-FIT METHOD: A SYSTEMATIC REVIEW***

Fajar Suryo Putro¹, Aem Ismail², Amik Muladi³

^{1,2}D-3 Medical Records and Health Information Study Program, Insan Husada Politeknik
Surakarta

³D-4 Anesthesiology Nursing Study Program, Insan Husada Politeknik Surakarta
aem.ismail80@gmail.com

Abstract

Background: The hospital management information system is an information and communication technology system that processes and integrates the entire hospital service process flow into a network of coordination, reporting and management procedures to obtain precise and accurate information. However, when trying to implement SIMRS in the outpatient department, it was seen that there were still many hospitals that were not functioning due to a lack of knowledge and skills due to various human, organizational and technological factors.

Purpose: This systematic review aims to evaluate the hospital management information system, in the outpatient department using the HOT-FIT model.

Methods: A systematic review was carried out by searching for articles according to topic using the PubMed, Google Scholar and Science Direct databases. The keywords used in the search were "Hospital management information system" and "outpatient" and "HOT-Fit Method" in the last 6 years (2018-2024). The total number of articles that meet the inclusion requirements is 8 articles in 2018-2024

Result: The use of the Hot-Fit method for SIMRS in the outpatient department is caused by human factors, especially system use and user satisfaction. Organizational factors include facility conditions, leadership support, project management, organizational environment and organizational structure. System quality, information quality, service quality and vendor support are all technological factors.

Conclusion: Based on the findings from a number of studies that have been conducted, there is an influence from organizational factors, namely those that evaluate systems based on aspects of the organization's structure and environment. Meanwhile, the factors that have no influence are the human factor (Human) which is an evaluation of the information system from the perspective of the system user, the technological factor (Technology), which evaluates the information system based on system quality and information quality, and service quality.

Key words: SIMRS, Technology, Organization, Human, Outpatient

Pendahuluan

Sebagai salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan, Rumah Sakit sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. sehingga perlu diupayakan peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu dan akuntabel. Salah satu bentuk penerapannya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan sistem sistem informasi berbasis komputer (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Agung *et.al* 2022). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit harus memenuhi 3 (tiga) unsur yang meliputi keamanan secara fisik, jaringan, dan sistem aplikasi (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014).

Melihat dari segi keamanan, informasi (data) hanya bisa diakses oleh pihak yang memiliki wewenang, Informasi hanya dapat diubah oleh pihak yang memiliki wewenang, Informasi tersedia untuk pihak yang memiliki wewenang ketika dibutuhkan, Pengirim suatu informasi dapat diidentifikasi dengan benar dan ada jaminan bahwa identitas yang didapat tidak palsu, Pengirim maupun penerima informasi tidak dapat menyangkal pengiriman dan penerimaan pesan (Irlaili dan Rohmadi, 2017). Jaringan komputer adalah kumpulan dari dua atau lebih komputer yang saling terhubung satu sama lain dengan menggunakan protokol komunikasi untuk bertukar data melalui media komunikasi kabel atau nirkabel. Kemampuan untuk berbagi sumber daya, berkomunikasi dengan komputer lain, dan mengakses informasi adalah tujuan dari sebuah sistem. Penggunaan jaringan komputer oleh organisasi atau instansi dapat memfasilitasi kinerja manajemen yang lebih efisien (Putra *et al.*, 2021). Menurut Raymond McLeod, sistem aplikasi adalah perangkat lunak yang membantu pengguna dalam melakukan pekerjaan sehari-hari seperti pengolahan kata, spreadsheet, dan manajemen basis data. Sistem aplikasi dirancang untuk mendukung kebutuhan operasional dan manajerial dalam organisasi (Mcleod R, 2001).

Keberhasilan implementasi sistem informasi bukan hanya ditentukan oleh teknologi informasi tetapi juga oleh faktor lain, seperti proses bisnis, perubahan manajemen, tata kelola IT dan lain-lainnya. Karena itu bukan hanya teknologi tetapi juga kerangka kerja secara

komprehensif sistem informasi Rumah Sakit (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014). Secara umum, sistem informasi meliputi tiga komponen dasar, meliputi proses bisnis organisasi, manusia dan teknologi informasi, sehingga keberhasilan penerapan sistem informasi akan sangat ditentukan oleh korespondensi dimensi-dimensi pengukuran kinerja ketiga komponen tersebut (Anggi P, 2015). Fungsi pengolahan informasi seringkali memerlukan data yang dikumpulkan dan diproses pada periode sebelumnya. Oleh karena itu, penyimpanan file data sangat diperlukan. Dalam model sistem informasi, aktivitas pemrosesan tersedia, baik untuk data baru maupun data yang telah dikumpulkan dan disimpan (Wahyono, 2004).

Banyak model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi, salah satunya adalah metode HOT-Fit (*Human, Organization, and Technology Fit*) adalah sebuah model yang digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi. Model ini mempertimbangkan tiga komponen utama: manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*). Model ini merupakan kombinasi dari Model Kesuksesan sistem informasi dari Delone dan Mclean dan *IT Organization Fit* Model dari Morton. Model HOT-FIT menjelaskan secara komprehensif berupa interpretasi kompleksitas, hubungan timbal balik antara orang, organisasi, proses, dan teknologi. Metode evaluasi ini memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri. Hasil dari evaluasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan kerangka kerja evaluasi HOT-FIT, mulai dari *Human, Organization* dan *Technology*. Metode HOT-Fit ini digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan atau masalah yang mungkin terjadi selama penerapan sistem informasi sehingga bisa diambil tindakan perbaikan yang tepat. (Krisbiantoro *et al.*, 2015).

Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi dan data *entry*. Sedangkan kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh service provider sistem atau teknologi. Service quality dapat dinilai dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan (Hakam, 2016). Menurut penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kualitas sistem dan kualitas layanan berpengaruh terhadap manusia dan organisasi, manusia tidak berpengaruh terhadap manfaat akan tetapi organisasi berpengaruh terhadap manfaat pada petugas pendaftaran pasien rawat jalan yang dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas layanan, manusia dan organisasi (Agustina dan Susilani, 2018).

Tujuan

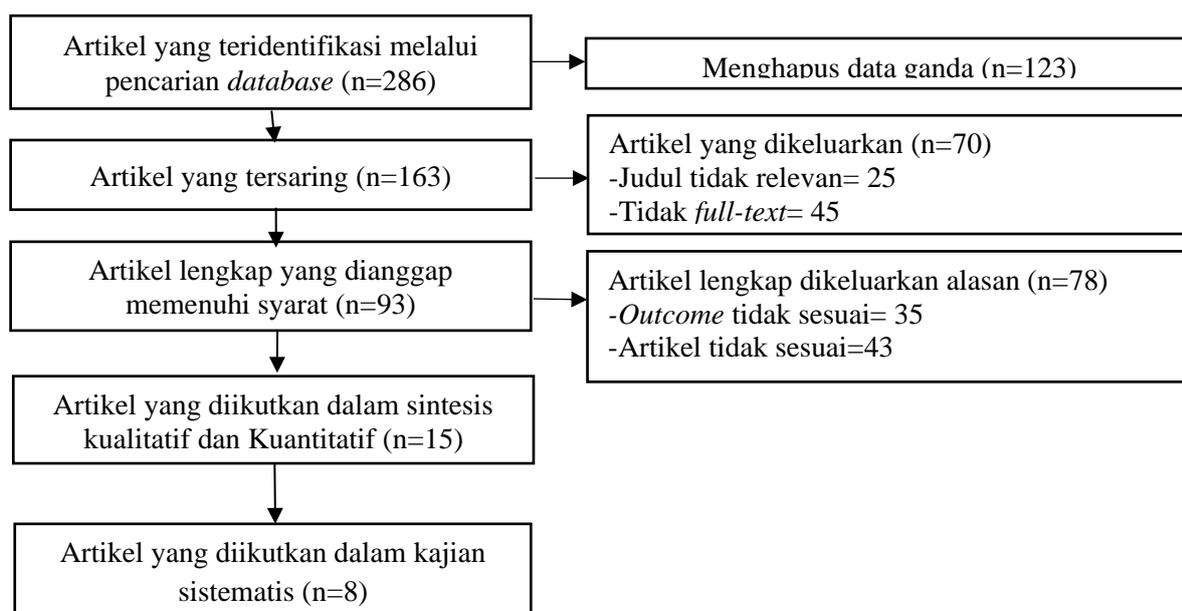
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada bagian rawat jalan, dengan menggunakan model HOT-FIT.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Review* dengan menggunakan beberapa sumber yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sumber penelitian studi primer yang memiliki populasi penelitian bertempat di rumah sakit, pada bagian rawat jalan, menggunakan model HOT-Fit, hasil penelitian menjelaskan tentang sistem informasi terhadap manusia, kualitas sistem berdasarkan struktur dan lingkungan terhadap organisasi dan sistem informasi berdasarkan kualitas sistem dan kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap teknologi.

Hasil Pencarian Artikel

Pencarian artikel dalam penelitian ini melalui database yang meliputi *Google Scholar/Google Cendekia, Pubmed, ScientDirect* dengan kata kunci “*Sistem informasi manajemen rumah sakit*” dan “*rawat jalan*” dan “*Metode HOT-Fit*” Proses review artikel terkait dapat dilihat dalam PRISMA flow diagram pada Gambar 1, Penelitian terkait evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit bagian rawat jalan dengan metode HOT-FIT. Pencarian awal memberikan hasil 280 artikel di *Google Cendekia* dan 3 artikel di *PubMed* dan *ScientDirect* 3 artikel Setelah proses penghapusan artikel yang terpublikasi didapatkan 163 artikel dengan 93 diantaranya memenuhi syarat untuk selanjutnya dilakukan review *full text* sebanyak 8 artikel.



Gambar 1. Alur penelusuran artikel dengan pendekatan PRISMA

Setelah dilakukan analisis kelayakan artikel, ditemukan 8 artikel yang dimasukkan dalam pembahasan. Hasil dari review artikel terdapat dalam tabel di bawah ini:

No	Penulis dan Judul	Waktu dan Metode	Hasil Penelitian
1	Agustina <i>et.al.</i> Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode HOT-FIT	Waktu: 2018 Metode: Analitik Observasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap manusia, koefisien beta KS -> M memiliki nilai sebesar 0,516). Kualitas sistem berpengaruh terhadap organisasi koefisien beta KS -> O memiliki nilai koefisien beta 0,533), kualitas layanan berpengaruh terhadap manusia koefisien beta KL -> M memiliki nilai sebesar 0,548, kualitas layanan berpengaruh terhadap orang, koefisien beta KL -> O memiliki nilai 0,495, manusia tidak berpengaruh terhadap manfaat hasil koefisien beta M -> NB memiliki nilai sebesar -4, organisasi berpengaruh terhadap manfaat hasil koefisien beta O -> NB memiliki nilai sebesar 4,375.
2	Aprilianingsih <i>et.al</i> Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode Hot-Fit di RS Swasta di Metro Tahun 2022	Waktu: 2022 Metode: Analitik Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMRS saat ini belum mampu meningkatkan kepuasan pengguna secara maksimal karena terkadang mengalami kendala dan masih banyak kekurangan, dan ada juga perlunya dilakukan evaluasi secara berkala serta di lakukan pelatihan SIMRS sehingga dapat meminimalisir masalah/kendala yang terjadi. Sedangkan dari komponen organization dan teknologi, informan merasa bahwa perlu adanya kebijakan mengenai penanganan sistem yang dilakukan oleh pihak vendor sehingga pengguna sistem tidak perlu lagi menunggu lama dalam proses mengajukan complain mengenai sistem yang sering kurang mendukung dengan perangkat keras yang ada. Sebaiknya dilakukan evaluasi SIMRS secara berkala, tidak hanya pada saat akan akreditasi atau pun pada saat terjadi kendala saja, karena dengan adanya evaluasi sistem dan pengguna akan memperkecil tingkat terjadinya masalah/kendala.
3	Ariantoro TR Evaluasi Penggunaan Aplikasi SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit	Waktu: 2021 Metode: Studi Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi net benefit yaitu: lingkungan organisasi dengan p-values 0,007, kepuasan pengguna dengan p-values 0,008, dan kualitas layanan dengan p-values 0,020. Sedangkan faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap net benefit SIMRS di RSUD Besemah yaitu penggunaan sistem, struktur organisasi, kualitas sistem, dan kualitas informasi.
4	Erintan <i>et.al</i> Tinjauan Pengelolaan	Waktu: 2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek human (manusia) dibutuhkan SDM pada bidang IT yang lebih banyak. Aspek organization (organisasi) pihak rumah sakit belum melakukan evaluasi dan

	Rekam Medis Menggunakan Teori Hot-Fit Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu	Metode: Kualitatif Deskriptif	pengawasan rutin terhadap pengelolaan SIMRS. Aspek teknologi, SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu sudah mempunyai keamanan sistem yang terjaga. Namun pada staf pendaftaran rawat jalan mengalami kesulitan tidak bisa mengedit data sehingga data tidak update. Pada aspek manfaat, petugas mengatakan SIMRS memudahkan pekerjaan dan meningkatkan mutu pelayanan pasien.
5	Febrita <i>et.al</i> Analysis Of Hospital Information Management System Using Human Organization Fit Model	Waktu: 2021 Metode: Studi Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berhubungan kualitas sistem dengan sistem pengguna ($p=0.585$), kepuasan pengguna ($p=0.541$), dan organisasi ($p=0.256$). Kualitas informasi berhubungan dengan sistem pengguna ($p = 0.004$) dan kepuasan pengguna ($p= 0.000$), dan tidak berhubungan dengan organisasi ($p=0.132$) Kualitas perawatan berhubungan dengan sistem pengguna ($p=0.000$), kepuasan pengguna ($p=0.000$) dan organisasi ($p=0.000$). Kesimpulan: Penerapan dari Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit dengan Model HOT-fit di rumah sakit umum daerah Sabang, Aceh perlu ditingkatkan khususnya terkait kualitas system yang tersedia. Perbaikan kualitas sistem dapat diperbaiki melalui pelatihan kepada pengguna dan menyediakan sistem yang aplikatif dan menarik bagi para pengguna sistem.
6	Nurhayati <i>et.al</i> Analysis Of Sim-Rs Use In Outpage With Hot-Fit Method In Hospital	Waktu: 2022 Metode: Kuantitatif Menggunakan metode Survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji regresi berganda diperoleh nilai F sebesar 0,000 yang berarti seluruh variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu faktor manusia, organisasi, teknologi, pengetahuan pengguna, peraturan dan manfaat. Artinya SIM-RS yang digunakan cukup baik dilihat dari indikator manusia, organisasi, teknologi, pengetahuan pengguna, regulasi dan manfaat.
7	Oktaviana Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Gambiran Kediri menggunakan Framework Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-FIT)	Waktu: 2022 Metode: Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek technology memperoleh nilai 73,52%, aspek human memperoleh nilai 74,77%, aspek organization memperoleh nilai 81,35%, aspek net benefits memperoleh nilai 76,20%. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari penelitian, rumah sakit perlu melakukan perbaikan dan pengembangan sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit ke depannya sehingga dapat memberikan pelayanan secara maksimal.

8	<p>Sitompul <i>et.al</i></p> <p>Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Khanza: Metode HOT FIT di Instalasi Rawat Jalan RSUD Bahteramas Tahun 2024</p>	<p>Waktu: 2024</p> <p>Metode: Studi Cross Sectional</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial system use terhadap net benefit dengan nilai sig. 0,012, ada pengaruh secara parsial user satisfaction terhadap net benefit dengan nilai sig. 0,025, tidak ada pengaruh secara parsial top management support terhadap net benefit dengan nilai sig. 0,468, tidak ada pengaruh secara parsial IT capability staff terhadap net benefit dengan nilai sig. 0,362, tidak ada pengaruh secara parsial system quality terhadap net benefit dengan nilai sig. 0,343, tidak ada pengaruh secara parsial information quality terhadap net benefit dengan nilai sig. 0,424, tidak ada pengaruh secara parsial service quality terhadap net benefit dengan nilai sig. 0,076, variabel system use, user satisfaction, top management support, it capability staff, system quality, information quality, dan service quality berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap net benefit dengan nilai adjusted r square 12,2%..</p>
---	--	---	---

Pembahasan

1. Human (System Use, User Satisfaction)

Beberapa komponen manusia, untuk menilai sistem informasi dari aspek sebagai penggunaan sistem (*system use*) terkait frekuensi dan keluasan penggunaan dalam penyelidikan sistem informasi. *System use* juga mencakup siapa penggunanya (*who use it*), tingkat penggunaannya (*level of user*), pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap untuk menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem (Yusof *et., al*, 2016).

Berdasarkan analisis artikel diatas, menurut Febrita, Aprianingsih, Oktaviana, Erintan, Sitompul dan Ariantoro menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap pengguna *system*, atau manusia. Hal ini dikarenakan human masih belum merasa puas dengan adanya aplikasi sistem informasi manajemen, serta masih kurang maksimal dalam penggunaan SIMRS karenaa masih belum dilakukannya pelatihan SDM secara khusus terhadap pemanfaatan dan penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen, yang mengakibatkan sering terjadinya kesalahan dari petugas pada saat input data pasien, sehingga membuat petugas lainnya kesusahan dalam pencocokan identitas pasien.

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Zai dan Dewi (2014) yang menyatakan kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna atau manusia, kualitas sistem biasanya mencakup aspek-aspek seperti keandalan, kinerja, kemudahan penggunaan, dan fitur yang tersedia. Aspek keandalan yaitu sistem yang sering mengalami kerusakan atau gangguan dapat mengganggu pengguna dan menyebabkan ketidakpuasan.

Yang ke dua kinerja yaitu sistem yang lambat atau tidak responsif dapat membuat pengguna frustrasi dan tidak puas. Yang ke tiga kemudahan penggunaan yaitu sistem yang sulit digunakan atau membingungkan dapat mengurangi kepuasan pengguna karena mereka harus menghabiskan lebih banyak waktu dan usaha untuk menyelesaikan tugas. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, oleh Puspitasari dan Istiono (2017), menyatakan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas informasi. Artinya jika seorang pengguna merasakan kualitas informasi yang kurang maka hal tersebut berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Semakin rendah kualitas informasi maka semakin rendah pula kepuasan pengguna.

Sedangkan hasil analisis artikel Agustina, Nurhayati dan Sitompul yang menyatakan terdapat hubungan antara kualitas sistem terhadap pengguna atau human. Sistem yang berkualitas tinggi biasanya memiliki kinerja yang baik dan andal. artinya sistem jarang mengalami gangguan, cepat dalam memproses informasi, dan mampu menangani beban kerja dengan baik. Pengguna akan lebih percaya dan puas menggunakan sistem yang dapat diandalkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra *et.al.*, (2020) yang dilakukan di Rumah Sakit Andi Makkasau Kota Parepare yang menyatakan bahwa SIM-RS sangat membantu karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Parasetorini (2019) menyatakan bahwa SIM-RS memberikan dampak positif terhadap kinerja pegawai dan meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan.

2. Organization (Structure, Environment)

Organisasi merupakan Entitas resmi formal yang memiliki aturan-aturan dan prosedur internal yang harus diakui secara hukum. Organisasi juga merupakan struktur sosial karena terdiri dari sekumpulan unsur sosial, seperti halnya mesin memiliki sebuah struktur, yaitu pengaturan bagian-bagian atau komponen-komponen pendukung (Salvia dan Elefina 2014). Struktur organisasi adalah tipe, kultur, politik, hirarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf. Lingkungan organisasi adalah sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi (Yusof *et.al.* 2006).

Suatu organisasi dipandang baik dan sehat, hal ini tidak luput dari kepemimpinan yang baik dan sehat, kepemimpinan berkontribusi secara signifikan terhadap budaya

organisasi. Mereka menetapkan standar perilaku, nilai-nilai, dan etos kerja yang menjadi bagian dari identitas organisasi. Jika kepemimpinan yang ada pada suatu organisasi dapat melaksanakan perannya dengan baik, lingkungan kerja yang ada pada suatu organisasi itu baik dan kondusif bagi pegawai dalam melaksanakan tugasnya, serta komunikasi yang berlangsung dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif, maka hal ini akan diikuti pula dengan semakin baiknya kinerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaan rutinnnya sehari-hari (Nazariah, Edwar dan Indrawijaya, 2022).

Berdasarkan hasil analisis artikel di atas menurut Aprilianingsih, Agustina, Nurhayati, Ariantoro dan Erintan menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap organisasi. Sistem yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mendukung inovasi dalam berbagai area organisasi. Sistem yang baik dapat mengotomatiskan proses bisnis, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan produktivitas karyawan. Ini dapat menghemat waktu dan biaya organisasi secara keseluruhan. Penelitian pendukung yang dilakukan oleh Gultom, Rumengan dan Trigono (2023). Menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas sistem, kualitas informasi dan struktur organisasi terhadap SIMRS. Kepuasan pengguna user tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem tetapi juga dapat dipengaruhi oleh struktur organisasi. Untuk menjamin implementasi sistem informasi didukung oleh tujuan perusahaan. maka segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi dan perencanaan sistem informasi harus sejalan (Khotimah dan Lazuardi 2018).

3. Technology (System Quality, Information Quality, Service Quality)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Kementrian Kesehatan RI 2013). Penggunaan SIMRS di rumah sakit dapat mengatasi hambatan pelayanan medis rumah sakit. SIMRS sudah menjadi kebutuhan mendesak sebagai strategi manajemen untuk meningkatkan mutu pelayanan medis dan memenangkan persaingan usaha. Sistem informasi manajemen adalah suatu prosedur pengolahan data berbasis teknologi informasi yang dipadukan dan diintegrasikan dengan manual dan prosedur lainnya sehingga menghasilkan informasi

yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen (Molly dan Itaar, 2021).

Secara umum sistem informasi Rumah Sakit harus selaras dengan bisnis utama (*core bussines*) dari Rumah Sakit itu sendiri, terutama untuk informasi riwayat kesehatan pasien atau rekam medis (tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien), informasi kegiatan operasional (termasuk informasi sumber daya manusia, material, alat kesehatan, penelitian serta bank data. Keberhasilan implementasi sistem informasi bukan hanya ditentukan oleh teknologi informasi tetapi juga oleh faktor lain, seperti proses bisnis, perubahan manajemen, tata kelola IT dan lain-lainnya. Karena itu bukan hanya teknologi tetapi juga kerangka kerja secara komprehensif sistem informasi Rumah Sakit (Permenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil analisis artikel di atas, menurut Sitompul, Febrita, Ariantoro dan Erintan, menyatakan tidak ada pengaruh antara kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap teknologi. Meskipun teknologi memainkan peran penting dalam bagaimana informasi dikumpulkan, diproses, dan disajikan, kualitas informasi dan sistem juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak selalu berkaitan dengan teknologi itu sendiri. Salah satu faktor yang berkaitan dengan teknologi adalah manajemen data, kualitas manajemen data yang meliputi validasi data, kontrol kualitas, dan keamanan data juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas informasi. Termasuk juga pelatihan dan kesadaran pengguna, tingkat pelatihan dan kesadaran pengguna terhadap pentingnya akurasi data dan pemahaman akan sistem juga dapat memengaruhi kualitas informasi.

Menurut peneliti terdahulu oleh Khotimah dan Lazuardi, (2020) menyatakan bahwa sumber data yang telah diintegrasikan masih terbatas pada sumber data rutin yaitu aplikasi SIHA, SITT dan komdat. Hal ini berakibat pada masih dilakukan pengumpulan data secara konvensional karena aplikasi elektronik belum dapat memenuhi kebutuhan data. Termasuk kebijakan, standarisasi, manajemen data dan sumber daya manusia masih perlu diperbaiki untuk mendukung proses integrasi data. Saat ini, integrasi data menggunakan DHIS2 masih terbatas pada beberapa aplikasi, belum mencakup keseluruhan aplikasi di Kementerian Kesehatan sehingga belum dapat digunakan untuk memperkuat proses manajemen data dan bahan pembuatan kebijakan.

Penelitian pendukung yang dilakukan di RSUD Bahteramas oleh Yusnaningsi et al (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kualitas layanan terhadap *net benefit*. Artinya

ualitas layanan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan penerimaan staf rumah sakit terhadap sistem informasi dan manajemen yang diterapkan. Sebaliknya, jika kualitas layanan buruk, dapat mengurangi dukungan dan kolaborasi dari staf terhadap penggunaan sistem tersebut. Kemudian kualitas layanan yang baik di beberapa departemen atau unit rumah sakit dapat mempengaruhi kolaborasi dan koordinasi antar departemen, yang pada gilirannya dapat memengaruhi integrasi dan efisiensi sistem informasi dan manajemen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sistematis dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari faktor organisasi yaitu yang mengevaluasi sistem berdasarkan aspek struktur dan lingkungan organisasi. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh yaitu faktor manusia (Human) adalah evaluasi sistem informasi dari perspektif pengguna sistem, faktor teknologi (Technology), yang mengevaluasi sistem informasi berdasarkan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.

Saran

Perlu ditingkatkan khususnya terkait kualitas sistem dan informasi yang tersedia. Perbaikan kualitas sistem dapat diperbaiki melalui pelatihan kepada pengguna dan menyediakan sistem yang aplikatif dan menarik bagi para pengguna sistem. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas sistem dan informasi pada organisasi dan teknologi dengan cara melakukan audit menyeluruh terhadap sistem informasi yang ada untuk mengidentifikasi kelemahan dan inefisiensi. Evaluasi ini dapat meliputi infrastruktur teknologi, perangkat lunak yang digunakan, serta proses operasional.

Daftar Pustaka

- Agung, S. A. Tumarta, Y. W. Syahbani, N (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Rekam Medis Klinik Rawat Jalan Berbasis Web. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 12(1), 37–43.
- Anggi, P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Sistem Pengapian Berbasis Komputer Untuk Pembelajaran di SMK Ma'arif Salam Magelang. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agustina, G. R. Susilani, A. T. Supatman, S (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode HOT-FIT. *In Seminar Multimedia dan Artificial Intelligence* (Vol. 1, pp. 75-80).
- Ariantoro, T. R. (2021). Evaluasi penggunaan aplikasi SIM-RS menggunakan metode HOT-Fit. *Klik-Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 8(3), 325-337.
- Aprilianingsih, M. Listina, F. Kayrus, A (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode Hot-Fit di RS Swasta di Lampung Tahun 2022. *In Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati* (Vol. 7, No. 3, pp. 262-273).
- Erintan, S. Putra, D. H Dewi, D. R dan Yulia, N (2022). Tinjauan Pengelolaan Rekam Medis Menggunakan Teori Hot-Fit di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 541-549.
- Febrita H, Martunis M, Syahrizal D, Abdat M. (2021). Analisis Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit Menggunakan Human Organization Fit Model. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9 (1).
- Hakam (2016). Analisis, Perancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Irlaili, L. D dan Rohmadi, R. M. D (2017). Tinjauan Keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berdasarkan Aspek Privacy, Integrity Dan Authentication di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.
- Khotimah, Anis dan Lazuardi, L. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta Menggunakan Model Human Organization Technology Fit (HOT-Fit). 3(2): 19–26.
- Krisbiantor, D. Suyanto, M dan Lutfi, E. T (2015). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan Hot Fit Model (Studi Kasus: Perpustakaan STMIK
-

- AMIKOM Purwokerto), Jurnal Konferensi Nasional Sistem dan Informatika, STMIK AMIKOM, Yogyakarta.
- McLeod R. (2001). Sistem Informasi Edisi 7 Jilid 2. Prenhallindo. Jakarta
- Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura. *Journal of Software Engineering Ampera*, 2(2), 95-101.
- Nazariah, N., & Indrawijaya, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan, lingkungan kerja, dan komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai pada Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Muaro Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 529-539.
- Nurhayati, A. Wijayanti, E. P. Wijayanti, D. N (2022). Analysis Of Sim-Rs Use In Outpage With Hot-Fit Method In Hospital. *Jurnal EduHealth*, 13(01), 287-293.
- Oktaviana, E. Putra, W. H. N. Rachmadi, A (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Gambiran Kediri menggunakan Framework Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-FIT) Model. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(4), 1779-1788.
- Putra, D. P (2021). Analisis Keamanan Voice Over Internet Protocol (Voip) Over Virtual Private Network (Vpn). *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(3), 324-333.
- Putra, A. D. Dangnga, M. S dan Majid, M. (2020). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) dengan metode hot fit di rsud andi makkasau kota parepare. 1(1), 8.
- Puspitasari, SM, & Wahyudi, I. (2017). Penilaian manfaat sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) terhadap individu dan organisasi dengan model delone & mclean pada rsud dr. hardjono kab. Ponorogo. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat* , 4 (1), 9-17.
- Peraturan Menteri Kesehatan No 75 Tahun (2014) tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2014
- Salvia, Elefna. (2014). Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (HOT-FIT) Model di PUSKOM Universitas Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

- Sitompul, R. L. Yuniar, N dan Prasetya, F. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Khanza: Metode HOT FIT di Instalasi Rawat Jalan RSUD Bahteramas Tahun 2024. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 826-842.
- Wahyono (2004). *Pengertian Sistem, Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Andi: Yogyakarta.
- Wahyuni, T dan Parasetorini, A. (2019). Metode HOT FIT Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS Dalam Mendukung Implementasi E-Health. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.217>
- Yusnaningsi, S. L. O., dan Kusnan, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terintegrasi Dengan Menggunakan Model Hot-Fit. *Nursing Update*, 12.
- Yusof, M. M., Paul, R. J., dan Stergioulas, L. K. (2006) "Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation". *Proceedings of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences* (2006).
- Yusof, M. M dan Arifin, A (2016). *Towards an Evaluation Framework For Laboratory Information Systems*. *Journal of infection and public health*
- Zai, S. N. P dan Dewi, A. F (2014). *Pengaruh Pentingnya Sistem, Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Kegunaan dan Kepuasan Pengguna dalam pengembangan Sistem informasi Akuntansi (Studi kasus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten)* (Doctoral dissertation, UAJY).